

Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru di Kota Semarang

Arief Yulianto¹, Suwito Eko Pramono², Angga Pandu Wijaya³

^{1,2}Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

³Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

E-mail: ¹ ariefyulianto@mail.unnes.ac.id, ² suwitoekop@mail.unnes.ac.id, ³ apwijaya@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat modern, memainkan peran krusial dalam pengelolaan keuangan dan investasi yang optimal. Namun, di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih perlu ditingkatkan untuk memperkuat pemahaman yang memadai untuk mengambil keputusan finansial. Guru merupakan pengajar yang menjadi segmen untuk memperkuat literasi keuangan, agar dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Metode pengabdian yang dipergunakan terdiri atas penyampaian materi, diskusi interaktif, dan studi kasus. Kegiatan ini diselenggarakan dengan melibatkan 76 guru di Kota Semarang sebagai peserta. Kegiatan pengabdian berisi pemahaman atas profil risiko dan instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan. Hasil dari pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan investasi yang tepat. Peserta mampu mengidentifikasi jenis-jenis investasi yang sesuai dengan profil risiko masing-masing.

Kata kunci: Literasi keuangan, Keputusan Finansial, Investasi

Abstract

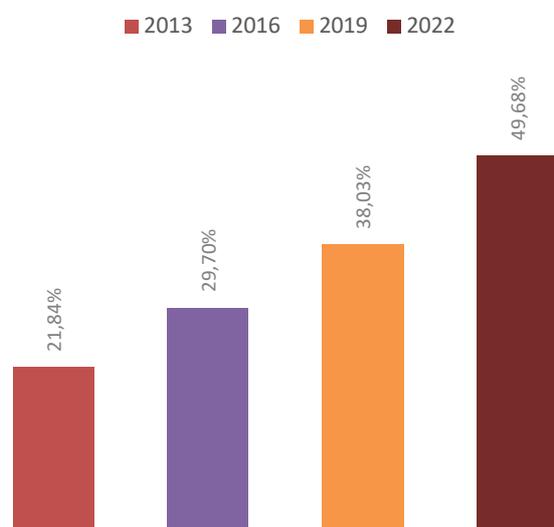
Financial literacy is a critical aspect of modern society, playing a crucial role in the optimal management of finances and investments. However, in Indonesia, the level of financial literacy still needs improvement to enhance adequate understanding for making informed financial decisions. Teachers, as educators, represent a key segment for strengthening financial literacy so that it can be integrated into the learning process. The outreach methods employed include the delivery of material, interactive discussions, and case studies. This initiative was conducted with the participation of 76 teachers from Semarang. The outreach program focused on understanding risk profiles and selecting investment instruments aligned with financial goals. The outcome of this program was an improvement in participants' understanding and skills in managing finances and making appropriate investment decisions. Participants were able to identify types of investments that matched their respective risk profiles.

Keywords: Financial Literacy, Financial Decision-Making, Investment

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan hal yang penting bagi semua jenis pekerjaan, tidak terkecuali guru-guru. Peran guru krusial dalam mendidik generasi muda dan dengan memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, guru dapat memberikan contoh yang positif serta mengajarkan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik kepada siswa [1]. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, seperti pengelolaan anggaran, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan literasi keuangan yang baik, guru dapat mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif dan mencapai kestabilan finansial. Kemampuan literasi keuangan di Indonesia saat ini masih dinilai rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan OJK sebagaimana Gambar 1, sebagian besar

masyarakat Indonesia masih belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai dasar-dasar keuangan. Banyak yang belum mengerti pentingnya menabung, investasi, atau mengelola utang dengan bijak. Rendahnya tingkat literasi keuangan ini sering kali berdampak negatif pada kesejahteraan ekonomi individu dan keluarga [2]. Akibatnya, banyak orang yang terjebak dalam masalah keuangan, seperti manajemen hutang yang kurang baik, investasi yang gagal, atau kurangnya dana darurat. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan adalah suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.



Gambar 1. Grafik Literasi Keuangan di Indonesia 2013-2022
Sumber: SNLIK OJK 2022 [3]

Gambar 1 menunjukkan bahwa tahun 2013 literasi keuangan di Indonesia berada di angka 21,84%. Pada periode ini, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi keuangan mulai tumbuh, namun masih relatif rendah. Tahun 2016 persentase literasi keuangan meningkat menjadi 29,70%. Tahun 2019 literasi keuangan terus menunjukkan peningkatan signifikan, mencapai 38,03%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya edukasi dan kampanye literasi keuangan semakin efektif, dan semakin banyak masyarakat yang memahami pentingnya literasi keuangan. Tahun 2022 literasi keuangan di Indonesia mencapai 49,68%. Capaian adalah angka tertinggi dalam periode yang ditunjukkan, menunjukkan bahwa hampir setengah dari populasi memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan pribadi. Capaian literasi keuangan yang terus meningkat merupakan upaya yang harus dilakukan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi keuangan melalui berbagai program. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pendidikan formal di sekolah. Guru-guru dapat memainkan peran penting dalam mengajarkan literasi keuangan kepada siswa sejak dini. Program pelatihan dan workshop bagi guru perlu diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan. Selain itu, pemerintah dan lembaga keuangan dapat bekerja sama untuk menyediakan sumber daya dan materi edukasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Media massa dan platform digital dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan mengenai literasi keuangan kepada khalayak yang lebih luas [4].

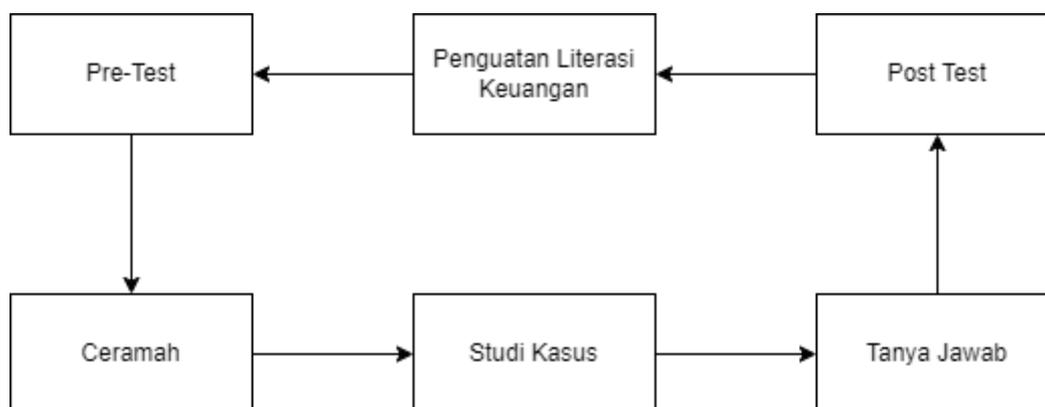
Penguatan literasi keuangan tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi perekonomian negara secara keseluruhan. Masyarakat akan lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan tabungan serta investasi saat tingkat literasi keuangan yang tinggi. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Bagi para guru, memiliki literasi keuangan yang baik akan membantu mereka dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, serta memberikan contoh yang positif bagi siswa [5]. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan adalah langkah penting menuju kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi semua pihak.

Pengabdian kepada masyarakat ini menasar segmen guru untuk memperkuat literasi keuangan, sehingga guru lebih terampil dalam mengelola keuangan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, dan dengan memperkuat literasi keuangan, diharapkan mereka tidak hanya mampu mengelola keuangan pribadi, tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi siswa. Kemampuan literasi keuangan mencakup pemahaman tentang bagaimana menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, serta mengelola risiko keuangan [6], [7]. Dengan keterampilan ini, guru dapat mencapai kestabilan finansial dan memberikan pengajaran yang lebih baik tentang pentingnya literasi keuangan. Selain itu, literasi keuangan yang diperoleh guru dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran kepada siswa. Dengan literasi keuangan yang baik, guru dapat mengintegrasikan konsep-konsep keuangan dalam berbagai mata pelajaran, seperti matematika, ekonomi, atau pelajaran lain yang relevan [8]. Hal ini dapat membantu siswa memahami pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini dan membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan keuangan [9]. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan pribadi mereka, tetapi juga memperkaya metode pengajaran. Dengan pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan, guru dapat mengajarkan siswa mengenai pentingnya perencanaan keuangan dan pengelolaan uang sejak dini [10]. Hal ini akan membantu siswa tumbuh menjadi individu yang lebih mandiri dan siap dalam mengelola keuangan dan investasi. Dengan demikian, pendidikan literasi keuangan di sekolah-sekolah akan semakin kuat dan komprehensif. Untuk mencapai tujuan ini, program pengabdian kepada masyarakat melibatkan kegiatan seminar dan pelatihan bagi para guru.

Penguatan literasi keuangan diperlukan di tengah-tengah tumbuhnya kesadaran akan pentingnya mengelola uang dan investasi. Di era modern ini, informasi mengenai keuangan dan investasi semakin mudah diakses oleh masyarakat. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan informasi tersebut dengan baik [11]. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan menjadi sangat penting, terutama bagi para guru yang memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir generasi mendatang. Investasi merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam bidang keuangan. Melalui investasi, seseorang dapat menumbuhkan kekayaan mereka secara berkelanjutan. Bagi guru, pemahaman tentang berbagai jenis investasi, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan properti, sangatlah penting [12]. Dengan pengetahuan ini, guru dapat membuat keputusan investasi yang tepat, mengelola risiko dengan lebih baik, dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Keterampilan investasi yang dimiliki oleh guru dapat dijadikan bahan ajar yang menarik dan relevan bagi siswa, sehingga siswa mendapatkan wawasan praktis tentang cara mengelola keuangan dan berinvestasi secara bijak [13]. Oleh karena itu, program penguatan literasi keuangan yang menasar guru sangat diperlukan. Program ini berupa seminar dan pelatihan yang difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan keuangan. Dengan adanya program tersebut, diharapkan guru dapat mengaplikasikan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan mengintegrasikannya dalam kurikulum pembelajaran. Selain itu, program ini juga bisa menyediakan materi ajar yang interaktif dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat belajar literasi keuangan dengan cara yang menyenangkan dan aplikatif.

2. METODE

Metode pengabdian penguatan literasi keuangan ini menyajikan materi untuk memperkuat literasi keuangan. Pada Gambar 2 terdapat alur Pengabdian, yaitu dimulai dengan pretest untuk mengukur Tingkat literasi keuangan guru. Selanjutnya hasil pretest tersebut akan dijadikan sebagai acuan dalam memberikan ceramah yang dilanjutkan dengan studi kasus tentang pengelolaan keuangan. Setelah materi dan studi kasus selesai, dilanjutkan dengan diskusi yang berisikan tanya jawab, serta. Metode ceramah digunakan untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan mengenai literasi keuangan secara komprehensif. Dalam sesi ini, para pemateri dalam bidang keuangan menyampaikan materi yang mencakup konsep dasar keuangan, pentingnya literasi keuangan, cara menyusun anggaran, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta investasi yang relevan.



Gambar 2. Tahapan Pengabdian

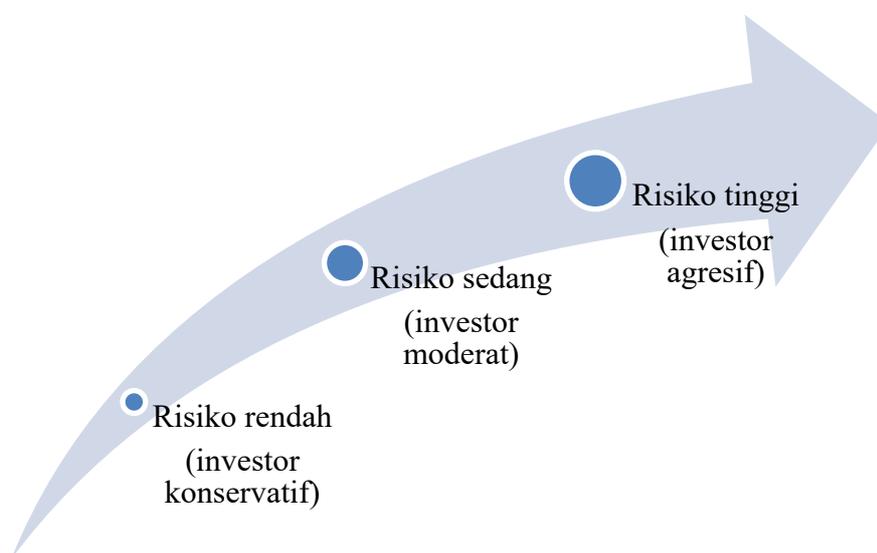
Sebanyak 76 guru mengikuti kegiatan Pengabdian ini dengan penyampaian materi yang sistematis dan jelas, peserta dapat memahami prinsip-prinsip dasar literasi keuangan. Setelah sesi ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan studi kasus. Studi kasus dipilih berdasarkan situasi yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengatur anggaran bulanan atau merencanakan investasi jangka panjang. Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas dan mencari solusi atas studi kasus yang diberikan. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola keuangan. Studi kasus ini dirancang untuk mendorong peserta berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Metode yang dikembangkan dalam pengabdian ini tidak hanya bertujuan menanamkan pemahaman, namun turut mendorong keterampilan pengelolaan keuangan. Keterampilan ini meliputi kemampuan menyusun anggaran, melakukan perencanaan keuangan, serta memahami dan memilih berbagai instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan. Diskusi yang berisikan tanya jawab. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan. Interaksi antara peserta dan pemateri dalam sesi tanya jawab ini diharapkan dapat mengatasi kebingungan dan menjawab permasalahan spesifik yang dihadapi peserta dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Diskusi juga mendorong berbagi pengetahuan antar peserta, sehingga dapat saling belajar dari pengalaman satu sama lain. Pada akhir pengabdian, diselenggarakan posttest untuk mengukur peningkatan berdasarkan materi dan studi kasus. Pengukuran pretest dan posttest mempergunakan soal-soal yang berkaitan dengan literasi keuangan untuk mengukur pemahaman dasar tentang konsep keuangan, pengetahuan tentang produk keuangan, pemahaman tentang perencanaan keuangan, kesadaran tentang risiko keuangan, serta sikap dan perilaku keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penguatan literasi keuangan dilakukan dengan pemaparan materi berupa yield investasi serta risiko yang terkait. Pemahaman mengenai yield investasi dan risiko sangat penting karena keduanya merupakan faktor kunci dalam pengambilan keputusan keuangan. Yield investasi mengacu pada tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi, sementara risiko mengacu pada kemungkinan kerugian atau variasi hasil yang mungkin terjadi dari investasi tersebut [9]. Dalam kegiatan ini, peserta telah diperkenalkan dengan berbagai jenis investasi dan tingkat risikonya. Terdapat tiga kategori risiko dalam investasi, yaitu ringan, sedang, dan tinggi, sebagaimana tampak pada Gambar 3.

Risiko rendah terkait dengan investasi pada pasar uang. Investasi pasar uang meliputi instrumen keuangan seperti deposito berjangka, sertifikat deposito, dan surat berharga pasar uang

lainnya. Instrumen-instrumen ini cenderung menawarkan tingkat pengembalian yang stabil dan rendah, tetapi memiliki risiko yang sangat kecil, sehingga cocok untuk investor yang mengutamakan keamanan dan likuiditas. Risiko sedang terdapat pada pasar obligasi. Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan untuk mengumpulkan dana. Investasi dalam obligasi menawarkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasar uang, namun juga membawa risiko yang lebih besar. Risiko pada obligasi termasuk kemungkinan gagal bayar oleh penerbit obligasi, perubahan suku bunga, dan fluktuasi harga obligasi di pasar sekunder. Meskipun demikian, obligasi masih dianggap sebagai investasi yang relatif aman jika dibandingkan dengan saham. Risiko tinggi ada pada pasar modal atau saham. Investasi di pasar modal melibatkan pembelian saham perusahaan, yang berarti investor memiliki bagian kepemilikan di perusahaan tersebut. Saham menawarkan potensi keuntungan yang tinggi, tetapi juga datang dengan risiko yang signifikan. Harga saham dapat sangat berfluktuasi karena berbagai faktor, termasuk kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, dan sentimen pasar. Oleh karena itu, investasi di saham memerlukan pemahaman yang komprehensif dan toleransi terhadap risiko yang tinggi.



Gambar 3. Tingkat Risiko dan Kategori Investor

Pemaparan mengenai *yield* investasi dan risiko, peserta diharapkan dapat memahami perbedaan antara berbagai jenis investasi dan tingkat risikonya. Pengetahuan ini akan membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik, sesuai dengan tujuan keuangan dan profil risiko masing-masing. Melalui kegiatan ini, peserta juga belajar cara mengelola risiko investasi dan strategi diversifikasi untuk meminimalkan potensi kerugian. Pemateri menjelaskan bahwa setiap individu mempunyai karakteristik unik yang mempengaruhi cara mereka berinvestasi. Oleh karena itu, setiap individu sebaiknya melakukan investasi berdasarkan karakteristik yang dimiliki untuk mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan toleransi risiko masing-masing. Salah satu tipe investor yang sering ditemui adalah tipe konservatif.

Tipe konservatif adalah tipe investor dengan profil risiko paling rendah. Ciri-ciri investor tipe ini adalah mereka menginginkan investasi yang aman dengan tingkat imbal hasil (*return*) yang cenderung stabil. Mereka cenderung menghindari risiko tinggi dan sangat khawatir jika nilai pokok investasi mereka berkurang. Karena itu, investor konservatif lebih memilih instrumen investasi yang memberikan kepastian dan keamanan modal, meskipun tingkat pengembaliannya mungkin lebih rendah dibandingkan dengan instrumen yang lebih berisiko.



Gambar 4. Penyampaian Materi dan Diskusi Literasi Keuangan

Instrumen investasi yang biasanya dipilih oleh investor konservatif meliputi deposito berjangka, surat utang pemerintah, dan reksa dana pasar uang. Deposito berjangka menawarkan keamanan dan kepastian pengembalian, meskipun bunga yang diterima relatif rendah. Surat utang pemerintah, seperti obligasi pemerintah, juga menjadi pilihan karena cenderung dianggap aman dengan tingkat risiko gagal bayar yang sangat rendah. Reksa dana pasar uang, yang berinvestasi pada instrumen pasar uang, juga memberikan keamanan dan likuiditas tinggi, serta tingkat pengembalian yang lebih stabil. Investor konservatif seringkali lebih fokus pada pelestarian modal daripada pertumbuhan modal. Mereka menginginkan kepastian bahwa nilai investasi mereka tidak akan berkurang, meskipun ini berarti mereka harus menerima imbal hasil yang lebih rendah. Profil risiko yang rendah ini biasanya dimiliki oleh individu yang mendekati masa pensiun, atau yang memiliki tanggungan keuangan besar, sehingga memerlukan kestabilan keuangan yang lebih tinggi.

Pemateri sebagaimana tampak pada Gambar 4 turut menekankan pentingnya bagi investor tipe konservatif untuk tetap diversifikasi portofolio mereka. Meskipun mereka cenderung menghindari risiko, diversifikasi tetap penting untuk mengurangi risiko spesifik pada satu jenis investasi. Diversifikasi dapat membantu mencapai keseimbangan antara risiko dan imbal hasil yang sesuai dengan profil risiko konservatif. Pemateri menjelaskan bahwa selain tipe konservatif, terdapat dua tipe investor lainnya berdasarkan profil risiko. Yaitu tipe moderat dan tipe agresif. Pemahaman mengenai karakteristik masing-masing tipe investor ini penting untuk menentukan strategi investasi yang sesuai dengan tujuan dan toleransi risiko individu. Tipe moderat adalah tipe investor dengan profil risiko sedang. Investor tipe moderat biasanya memiliki tujuan finansial jangka menengah, seperti membeli rumah dalam lima hingga sepuluh tahun, atau menabung untuk pendidikan anak. Mereka siap menerima fluktuasi tingkat pengembalian yang tidak signifikan, tetapi masih cenderung berhati-hati dalam mengambil risiko besar. Investor moderat menginginkan keseimbangan antara pertumbuhan modal dan pelestarian modal. Mereka bersedia mengambil risiko yang lebih tinggi daripada investor konservatif, namun tetap menghindari risiko yang terlalu tinggi. Instrumen investasi yang cocok untuk tipe moderat meliputi reksa dana campuran, obligasi korporasi, dan sebagian alokasi di pasar saham. Diversifikasi portofolio sangat penting bagi investor moderat untuk mengelola risiko dan mengoptimalkan pengembalian investasi.

Tipe agresif adalah tipe investor dengan profil risiko tinggi. Investor tipe ini sangat siap jika investasi pokoknya berkurang atau hilang demi mendapatkan imbal hasil yang tinggi. Biasanya, investor agresif sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam dunia investasi dan memahami risiko yang terkait dengan instrumen investasi berisiko tinggi. Mereka cenderung

mengejar pertumbuhan modal yang signifikan dalam jangka panjang dan bersedia menghadapi volatilitas pasar yang tinggi. Instrumen investasi yang biasa dipilih oleh investor agresif termasuk saham, derivatif, reksa dana saham, dan investasi dalam sektor-sektor yang berisiko tinggi seperti teknologi baru atau pasar berkembang. Investor agresif juga sering kali terlibat dalam perdagangan aktif atau spekulatif untuk memanfaatkan fluktuasi pasar demi keuntungan maksimal. Pemateri menekankan bahwa penting bagi setiap individu untuk mengenali dan memahami profil risiko mereka sendiri sebelum memutuskan jenis investasi yang akan dipilih. Dengan memahami karakteristik masing-masing tipe investor, individu dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan strategis, yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka dan toleransi risiko yang dimiliki. Misalnya, seorang investor dengan profil risiko konservatif sebaiknya tidak terjun ke investasi saham yang sangat volatil, sementara investor dengan profil risiko agresif mungkin akan menemukan bahwa obligasi pemerintah tidak memberikan imbal hasil yang memadai untuk memenuhi tujuan keuangannya.

Pemateri menyampaikan bahwa setiap tipe investor harus mempertimbangkan diversifikasi portofolio sebagai strategi penting untuk mengelola risiko. Diversifikasi membantu meminimalkan risiko dengan menyebarkan investasi di berbagai aset dan instrumen keuangan, sehingga potensi kerugian dari satu investasi dapat diimbangi oleh keuntungan dari investasi lainnya. Dengan demikian, baik investor konservatif, moderat, maupun agresif dapat mencapai keseimbangan yang optimal antara risiko dan imbal hasil, sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan mereka masing-masing. Pada akhir kegiatan terdapat posttest yang dipergunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan sebagaimana tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Pretest dan Posttest Literasi Keuangan

No	Aspek Penilaian	Pretest	Posttest
1	Pemahaman Dasar tentang Konsep Keuangan	7,7	8,2
2	Pengetahuan tentang Produk Keuangan	6,4	8,0
3	Pemahaman tentang Perencanaan Keuangan	6,6	8,0
4	Kesadaran tentang Risiko Keuangan	6,8	8,2
5	Sikap dan Perilaku Keuangan	6,4	8,0

Berdasarkan hasil penilaian literasi keuangan terhadap guru, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada setiap aspek penilaian setelah pelaksanaan program pelatihan sebagaimana tampak pada Tabel 1.

Pada aspek pemahaman dasar tentang konsep keuangan, terjadi peningkatan dari skor pretest 7,7 menjadi 8,2 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar guru mengenai konsep-konsep keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, dan tabungan, mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam memperkuat pengetahuan dasar yang esensial bagi pengelolaan keuangan pribadi. Aspek pengetahuan tentang produk keuangan menunjukkan peningkatan skor yang signifikan, dari 6,4 pada pretest menjadi 8,0 pada posttest. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil memperluas pengetahuan guru tentang berbagai produk keuangan, termasuk rekening tabungan, asuransi, dan investasi. Guru menjadi lebih mampu membandingkan produk-produk keuangan tersebut berdasarkan manfaat dan risikonya. Pemahaman guru tentang perencanaan keuangan juga mengalami peningkatan, dari skor 6,6 pada pretest menjadi 8,0 pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah pelatihan, guru lebih memahami pentingnya merencanakan keuangan jangka panjang, seperti pensiun dan pendidikan anak, serta mampu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak berdasarkan tujuan hidup dan perubahan kondisi ekonomi. Pada aspek kesadaran tentang risiko keuangan, terjadi peningkatan dari 6,8 pada pretest menjadi 8,2 pada posttest. Ini menunjukkan bahwa guru menjadi lebih sadar akan risiko yang terkait dengan berbagai keputusan keuangan dan memahami cara mengelola risiko tersebut melalui strategi yang

tepat, seperti diversifikasi dan penggunaan asuransi. Sikap dan perilaku keuangan guru turut mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari skor 6,4 pada pretest menjadi 8,0 pada posttest. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku guru terkait pengelolaan keuangan pribadi, termasuk kedisiplinan dalam menabung dan berinvestasi, serta keterbukaan terhadap pembelajaran literasi keuangan yang berkelanjutan. Program pelatihan literasi keuangan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan para guru.

4. KESIMPULAN

Literasi keuangan di Indonesia masih perlu ditingkatkan, sehingga pengelolaan keuangan dan investasi dapat menjadi lebih optimal. Banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai dasar-dasar keuangan, yang berujung pada pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat dan kurangnya perencanaan untuk masa depan. Untuk itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan literasi keuangan melalui berbagai program edukasi dan pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan ini, peserta juga diperkenalkan pada berbagai jenis investasi serta tingkat risikonya. Pentingnya memahami jenis-jenis investasi dan risikonya adalah agar peserta dapat memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan dan profil risiko mereka. Jenis investasi yang diperkenalkan meliputi investasi Risiko Rendah, contohnya adalah deposito berjangka dan surat utang pemerintah. Investasi ini menawarkan pengembalian yang stabil dan risiko yang sangat rendah, cocok untuk investor konservatif. Investasi Risiko Sedang, termasuk obligasi korporasi dan reksa dana campuran. Investasi ini memberikan pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan investasi risiko rendah, namun dengan tingkat risiko yang masih dapat diterima. Investasi Risiko Tinggi, seperti saham dan derivatif. Investasi ini memiliki potensi pengembalian yang tinggi, namun juga disertai risiko yang tinggi, sehingga lebih cocok untuk investor agresif yang memiliki toleransi risiko tinggi dan pemahaman yang baik tentang pasar keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Herawan, K. Komarudin, and ..., "Peningkatan Literasi Keuangan Guru Melalui Pemanfaatan Fintech di era Digital," *Widyabhakti ...*, vol. 3, no. 3, 2021.
- [2] L. Luis and N. MN, "Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan," *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 4, 2020, doi: 10.24912/jmk.v2i4.9883.
- [3] Ojk, "Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022," *Otoritas Jasa Keuang.*, no. November, 2022.
- [4] N. Dewi, Rusdarti, and S. Sunarto, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *J. Econ. Educ.*, 2017.
- [5] W. Busyro, R. Septianingsih, A. Nawas, and M. ario Wahdi elsy, "LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI GURU DAN SISWA MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH," *J. Pengabd. UntukMu NegeRI*, vol. 2, no. 1, 2018, doi: 10.37859/jpumri.v2i1.576.
- [6] Andrian and F. Soejono, "LITERASI KEUANGAN, MINAT DALAM MENGGUNAKAN FINANCIAL TECHNOLOGY DAN INKLUSI KEUANGAN GURU," *J. Manaj.*, vol. 1, no. 1, 2022.
- [7] R. Farwitawati, "Literasi Keuangan Syariah Dikalangan Guru Dan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan Riau," *Diklat Rev. J. Manaj. Pendidik. dan Pelatih.*, vol. 3, no. 1, 2019, doi: 10.35446/diklatreview.v3i1.345.
- [8] F. Santi, A. Y. Anggraeni, R. A. W. Nauvalita, and D. S. Maharani, "Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Bagi Wali Murid di TK Harmoni Kota Blitar," *GERVASI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 3, 2022, doi: 10.31571/gervasi.v6i3.4399.
- [9] A. Yulianto, S. E. Pramono, and ..., "Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru Di

- Kabupaten Temanggung Dan Wonosobo,” *J. ADAM J. ...*, vol. 2, no. 2, 2023.
- [10] A. Y. Sari and N. Sa`ida, “Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1369.
- [11] F. K. Anggarani, P. A. Satwika, and R. Setyowati, “Pendampingan Program Edukasi Literasi Keuangan berbasis Pretend Play bagi Guru dan Orang Tua: Upaya Meningkatkan Gemar Menabung Anak Usia Dini,” *Smart Soc. Empower. J.*, vol. 2, no. 1, 2022, doi: 10.20961/ssej.v2i1.60094.
- [12] A. Kafabih, “Literasi Finansial Pada Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Strategi Pengembangan Financial Inclusion di Indonesia,” *MUBTADI J. Pendidik. Ibtidaiyah*, vol. 2, no. 1, 2020, doi: 10.19105/mubtadi.v2i1.3607.
- [13] R. R. Ramadhan, S. Sulistyandari, B. Bakaruddin, I. D. Binangkit, S. M. Munandar, and R. Hidayati, “Edukasi Literasi Keuangan Syariah Untuk Guru dan Murid SMA di Pekanbaru,” *ABDIMAS EKODIKSOSIORA J. Pengabd. Kpd. Masy. Ekon. Pendidikan, dan Sos. Hum. (e-ISSN 2809-3917)*, vol. 3, no. 1, 2023, doi: 10.37859/abdimasekodiksosiora.v3i1.5043.